

ANALISIS PERBEDAAN PERSEPSI ANTARA MAHASISWA JUNIOR DAN MAHASISWA SENIOR MENGENAI PROFESI AKUNTAN PADA PROGRAM STUDI S1 STIE NUSA MEGARKENCANA

Ahmad Irfay¹⁾, Maria Magdalena PD²⁾

¹⁾Prodi Akuntansi, STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta
ahmadirfay03@gmail.com

²⁾Prodi Akuntansi, STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta
mariastienus@gmail.com

Abstract

This study aims to determine differences in perceptions between senior and junior S1 STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta students about the accounting profession. The type of data used in this thesis is primary data where the author distribute questionnaires to respondents directly by using Google Form digital data filling. In this study the authors used accounting student as the object of research as many as 108 people. In this study, using 2 variables, namely independent variables and dependent variables. The independent variables used are income, professional training, professional recognition, social values, work environment, labor market consideration, gender quality and the dependent variable used is the accounting profession. Test carried out using the Mann Whitney test by processing data using the SPSS 21.0 for windows.

The result of the study showed that there where significant perceptions differences in term of income factor, professional recognition, social values, labor market consideration and gender quality. The result of no significant differences in perception were found in the factor of professional training and work envirorenment.

Key words : *Perceptions, senior and junior students, accounting profession.*

A. PENDAHULUAN

Perdagangan bebas telah membuka mendorong dunia usaha ke arah yang kompetitif. Oleh karena itu setiap pelaku usaha harus selalu dapat mempertahankan dan meningkatkan keunggulannya agar dapat terus berkembang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, peningkatan profesionalisme menjadi salah satu tuntutan utama.

Setyawardani (2009) mengatakan bahwa kemajuan ekonomi perusahaan memacu akuntan untuk melakukan tindakan persaingan dalam dunia bisnis. Perusahaan-perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba sebesar-besarnya, agar dapat memperluas jaringan. Terkadang untuk memenuhi tujuan tersebut, pihak perusahaan mendorong seorang akuntan untuk melakukan tindakan yang tidak etis. Antara lain dengan menyajikan laporan keuangan yang menyimpang dari standar yang dipergunakan selama ini. Profesi akuntan Indonesia pada masa yang akan datang akan menghadapi tantangan yang semakin berat, untuk itu kesiapan untuk menjadi akuntan yang profesional sangat diperlukan. Salah satu dari empat kebutuhan dasar yang harus dimiliki akuntan adalah akuntan tersebut haruslah merupakan seseorang yang profesional di bidang akuntansi. Prinsip profesionalisme dapat diartikan yaitu bahwa setiap anggota harus berperilaku konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

1)Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana, 2)Penulis Dosen STIE Nusa Megarkencana

Jojo (2015) mengatakan bahwa profesi akuntansi merupakan sebuah profesi yang menyediakan jasa atestasi maupun non-Atestasi kepada masyarakat dengan dibatasi kode etik yang ada. Akuntansi sebagai profesi memiliki kewajiban untuk mengabaikan kepentingan pribadi dan mengikuti etika profesi yang telah ditetapkan. Kewajiban akuntan sebagai profesional mempunyai tiga kewajiban yaitu; kompetensi, objektif dan mengutamakan integritas. Yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik. Dalam arti sempit, profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai akuntan publik yang lazimnya terdiri dari pekerjaan audit, akuntansi, pajak dan konsultan manajemen.

Dewi (2012) mengatakan bahwa proses pembentukan profesionalisme profesi berawal dari pendidikan profesi, dalam hal ini pendidikan akuntansi di Perguruan Tinggi. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan, bertujuan menyediakan sumber pengetahuan dan pengalaman belajar (*knowledge and learning experience*) bagi para mahasiswanya. Tujuan tersebut dicapai melalui bentuk kegiatan belajar mengajar yang disebut kuliah. Namun pendidikan akuntansi seharusnya tidak hanya menekankan pada kebutuhan keahlian (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang bersifat teoritis, tetapi juga harus mampu mensosialisasikan kepada mahasiswanya hal – hal yang berhubungan dengan dunia praktik dan lingkungan kerja profesi akuntansi.

Fitriany dan Yulianti (2007) mengatakan bahwa prinsip profesionalisme seorang akuntan akan terwujud dengan baik apabila akuntan tersebut merasa bahwa profesi akuntan adalah penting dan memiliki tanggung jawab yang besar dalam masyarakat. Dengan demikian akuntan tersebut berusaha menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya dan menjaga nama baik profesinya. Karena itulah, salah satu hal penting yang perlu ditekankan dalam pendidikan akuntansi adalah bagaimana membentuk nilai-nilai dan persepsi positif mahasiswa terhadap profesi. Nilai-nilai yang dianut oleh seorang akuntan tidak terlepas dari bagaimana dia memandang profesi akuntan itu sendiri, apakah ia akan memandang penting profesi akuntan dan dengan sendirinya memandang penting pekerjaan yang dilakukannya. Tentunya nilai-nilai ini juga akan dipengaruhi oleh hal-hal yang sifatnya individual, seperti karakteristik sosial dan pengalaman masa lalunya. Walaupun demikian, pada saat mahasiswa tersebut memilih jalur karirnya untuk menjadi seorang akuntan, mahasiswa tersebut telah memiliki pandangan mengenai akuntan sebagai sebuah profesi.

Wicaksono (2011) mengatakan bahwa pada kenyataannya sebagian besar sarjana akuntansi bekerja pada perusahaan dan tidak pernah mengikuti ujian sertifikasi. Mahasiswa yang berkeinginan untuk berprofesi sebagai akuntan dan ingin mengikuti ujian sertifikasi perlu mengikuti pendidikan profesi sehingga sosialisasi program pendidikan profesi akuntansi perlu ditingkatkan. Oleh karena itu akuntan pendidik perlu memikirkan dan mempertimbangkan minat mahasiswa agar materi kuliah yang disampaikan dapat efektif sesuai dengan tujuan mahasiswa dalam mengikuti pendidikannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriany dan Yulianti (2007) mengenai “Perbedaan Persepsi antara Mahasiswa Junior dan Mahasiswa Senior mengenai Profesi Akuntan pada Program Studi S1 Reguler, S1 Ekstensi, dan Program Diploma 3”, yang berlokasi di Universitas Indonesia. Hasil penelitian Fitriany dan Yulianti (2007) menyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa junior dan senior mengenai profesi akuntan, semakin senior mereka (semakin lama mereka mengikuti pendidikan akuntansi), semakin mereka tidak suka akuntansi dan semakin tidak ingin berkarir dan berprofesi sebagai akuntan. Hasil penelitian mengenai perbedaan persepsi mahasiswa antar program studi menunjukkan bahwa mahasiswa S1 Reguler memiliki persepsi yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa S1 Ekstensi mengenai akuntansi sebagai aktivitas kelompok. Mahasiswa S1 Reguler juga memiliki persepsi yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa Diploma 3 mengenai akuntan sebagai karir. Persepsi

1)Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana, 2)Penulis Dosen STIE Nusa Megarkencana

mahasiswa Ekstensi lebih baik dibandingkan dengan persepsi mahasiswa Diploma 3 mengenai akuntansi sebagai disiplin ilmu.

Dewi (2012) mengatakan di Indonesia, proses pendidikan dan pengajaran akuntansi dipandang belum mampu menghasilkan lulusan yang profesional, yang siap terjun ke dunia bisnis. Proses tersebut meliputi 3 desain kurikulum, desain silabus, struktur pengajaran dan sistem pengajaran. Hal lain yang menyebabkan perlunya restrukturisasi pendidikan akuntansi adalah adanya indikasi bahwa para lulusan pendidikan akuntansi di perguruan tinggi meninggalkan bangku kuliah dengan persepsi yang kurang tepat mengenai lingkungan kerja profesi akuntan. Tentu saja hal ini tidak sesuai dengan yang diungkapkan Hanno dan Turner, 1995 (dalam Diana, 2006) bahwa pendidikan akuntansi harus mampu memberikan “*A knowledge of business and their environment*”. Nilai-nilai yang dianut oleh seorang akuntan tidak terlepas dari bagaimana diamem pandang profesi akuntan itu sendiri, apakah ia akan memandang profesi akuntan itu sendiri, apakah ia akan memandang penting profesi akuntan dan dengan sendirinya memandang penting pekerjaan yang dilakukannya. Tentunya nilai-nilai ini juga akan dipengaruhi oleh hal-hal yang sifatnya individual, seperti karakteristik sosial dan pengalaman masa lalunya. Walaupun demikian, pada saat mahasiswa tersebut memilih jalur karirnya untuk menjadi seorang akuntan, mahasiswa tersebut telah memiliki pandangan mengenai akuntan sebagai sebuah profesi

Penelitian Albrecht dan Sack dalam Nazarudin (2008) menunjukkan bahwa penyebab turunnya daya tarik program studi bagi calon mahasiswa adalah *stereotypes* profesi akuntan. Profesi akuntan memiliki *stereotypes* tersendiri berdasarkan persepsi calon mahasiswa. Calon mahasiswa melihat profesi akuntan merupakan profesi yang kurang menarik, membosankan karena akuntan dianggap selalu berhubungan dengan angka-angka, rutinitas. Demikian pula dengan banyaknya film-film layar lebar yang menguatkan *image* yang kurang menguntungkan bagi profesi akuntan seperti gambaran akuntan sebagai orang yang tidak menarik, berkacamata tebal, *introvert*, membosankan, terlalu hati-hati, pendiam. *Stereotypes* maupun *image* profesi akuntan menyebabkan calon mahasiswa yang kreatif memandang bahwa profesi akuntan tidak lagi merupakan profesi yang menantang, sehingga program studi akuntansi tidak menjadi prioritas pilihan bagi mereka.

B. KAJIAN LITERATUR

1. Pengertian Presepsi

Pengertian persepsi menurut KBBI (2002) dalam Ansori (2016), adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui pancaindera. Jadi, persepsi dapat diartikan sebagai proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya melalui panca indera (melihat, mendengar, mencium, menyentuh, dan merasakan). Hal ini terjadi karena persepsi melibatkan penafsiran individu pada objek tertentu maka masing-masing objek akan memiliki persepsi yang berbeda walaupun melihat objek yang sama.

2. Pengertian Profesi Akuntansi

Menurut Jojo (2015) akuntan adalah mereka yang telah lulus dari pendidikan stasa satu (S1) program studi Akuntansi dan telah menerima gelar profesi akuntan melalui pendidikan profesi akuntan yang diselenggarakan oleh beberapa perguruan tinggi yang telah mendapatka izin dari Departemen Pendidikan Nasional atas rekomendasi dari organisasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik.

1)Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana, 2)Penulis Dosen STIE Nusa Megarkencana

3. Jenis – Jenis Profesi Akuntan

a. Akuntan Publik

Menurut Setyawardani (2009) akuntan publik adalah akuntan yang berpraktik dalam kantor akuntan publik, yang menyediakan berbagai jenis jasa yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik, yaitu auditing, atestasi, akuntansi dan review, dan jasa konsultansi. Auditor independen adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan audit atas laporan keuangan historis yang menyediakan jasa audit atas dasar standar auditing yang tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik. Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia dijabarkan ke dalam Etika Kompartemen Akuntan Publik untuk mengatur perilaku akuntan yang menjadi anggota IAI yang berpraktik dalam profesi akuntan publik.

b. Akuntan Perusahaan

Menurut Wicaksono (2011), akuntan perusahaan adalah akuntan yang bekerja dalam suatu perusahaan. Pekerjaan akuntansi dalam perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi manajemen berguna untuk menghasilkan informasi khusus bagi pengguna internal seperti manajer dan karyawan yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasikan, dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam pembuatan, perencanaan, pengendalian dan keputusan. Sedangkan akuntansi keuangan berguna untuk menghasilkan informasi bagi pihak internal maupun eksternal, seperti manajer, karyawan, investor, kreditor, maupun pemerintah yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan yang berhubungan dengan perusahaan secara keseluruhan.

c. Akuntan Pendidik

Menurut Soemarso (2004) dalam Yudhantoko (2013) akuntan pendidik adalah akuntan yang bertugas dalam pendidikan akuntansi, yaitu mengajar, menyusun kurikulum pendidikan akuntansi dan melakukan penelitian di bidang akuntansi. Pengajaran merupakan tugas utama seorang pendidik, pengajaran dilakukan dengan tatap muka di kelas, proses pengajaran diharapkan menjadi sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan pendidikan pada anak didiknya. Tugas penelitian juga merupakan tugas dari seorang akuntan pendidik, sehingga disamping melakukan pekerjaan mengajar, seorang pendidik juga dituntut untuk mampu melakukan penelitian sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dalam praktek yang sesungguhnya.

d. Akuntan Pemerintah

Menurut Andersen (2012) akuntan pemerintah merupakan akuntan yang bekerja pada badan-badan pemerintah. Badan-badan pemerintah disini adalah seperti departemen-departemen, BPKP, BPK, dan Dirjen Pajak. Lembaga-lembaga pemerintah yang merupakan lembaga yang dibentuk secara sistematis dan diatur dengan undang-undang dan peraturan-peraturan sehingga tugas dan kewajiban akuntan pemerintah disesuaikan dengan undang-undang serta peraturan yang berlaku.

1)Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana, 2)Penulis Dosen STIE Nusa Megarkencana

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif dengan metode survey yang meneliti tentang persepsi seseorang, sehingga data yang digunakan termasuk data primer.

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi di STIE Nusa Megarkencana mulai angkatan 2015 sampai 2018. Obyek pada penelitian adalah persepsi mahasiswa mengenai profesi akuntan meliputi: (1) penghasilan, (2) pelatihan professional, (3) pengakuan professional, (4) nilai-nilai sosial, (5) lingkungan kerja, (6) pertimbangan pasar kerja, (7) kesetaraan gender.

3. Populasi dan Sample

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi di STIE Nusa Megarkencana mulai angkatan 2015 sampai 2018 adapun besarnya populasi adalah 142 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi S1 STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta yang telah mengisi kuesioner yang telah dibuat oleh penulis dengan model google form dan disebarakan melalui sosial media kepada masing-masing mahasiswa adapun data yang dapat terkumpul sebanyak 108 data.

4. Sumber dan Metode Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan mahasiswa akuntansi S1 STIE Nusa Megarkencana sebagai responden. Mahasiswa S1 junior yang dipilih adalah mahasiswa semester 2 dan semester 4 akuntansi dan mahasiswa senior yang dipilih adalah mahasiswa semester 6 dan semester 8 akuntansi tahun akademik 2018/2019.

Metode pengumpulan data dalam ini menggunakan instrumen pengumpulan data primer berupa kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini disebarakan kepada responden mahasiswa akuntansi S1 STIE Nusa Megarkencana. Untuk penyebaran kuesioner kepada responden, peneliti membuat kuisioner melalui google form yang disebarakan melalui sosial media kepada masing-masing responden.

5. Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, sehingga pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

6. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali,2011). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan ataupun pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *corrected item-totalcorrelation* dengan perhitungan r tabel untuk *degree of freedom* (df)= n-2, dimana dalam hal ini nadalah jumlah sampel, dengan tingkat *Signifikansi* 5 persen (Ghozali, 2011). Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

7. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan untuk menghitung koefisien *Cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*) bila mempunyai koefisien *Cronbachalpha* > 0.60 , Ghozali (2011). Hasil uji reliabilitas kuesioner sangat tergantung pada kesungguhanresponden dalam menjawab semua item pernyataan penelitian.

8. Uji Normalitas

Untuk menguji kenormalan data dilakukan dengan serangkaian pengujian yang bertujuan untuk membantu peneliti dalam menentukan distribusi normal. Teknik pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Sample KolmogorovSmirnovTest*.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan *p value* yang diperoleh dari hasil pengujian dengan tingkat signifikansi yang ditentukan. Dalam penelitian ini tingkat signifikansi dalam pengujian normalitas adalah 0.05. Jika *p value* $< \alpha$ 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal, begitu pula sebaliknya.

9. Uji Mann Whitney

Alat analisa yang digunakan adalah *Mann - Whitney U-Test*. Uji Mann-Whitney (U-test) adalah untuk mencari nilai U yang berguna untuk mengetahui apakah hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diterima atau tidak. Pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0.05$) dapat dilihat dari hasil tingkat signifikansi (*pvalue/Asymp. Sig*). Apabila *p-value/asysimp. sig* $< \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Apabila *p-value/asysimp. sig* $< \alpha = 0.05$ maka H_0 gagal ditolak dan H_1 gagal diterima. Adapun yang menjadi alasan pemilihan alat analisis *Mann -Whitney U-Test* dalam penelitian ini adalah (1) Tipe data ordinal (berbentuk peringkat atauranking), (2) Data tidak berdistribusi normal dapat dibuktikan pada bentuk diagram data yang tidak berdistribusi normal, Indriana dan Febriana (2009). Data hasil kuesioner dalam penelitian ini merupakan data ordinal karenanya pengujian yang digunakan adalah pengujian non parametrik. Perbandingan yang dilakukan adalah perbandingan antar dua kelompok sampel yang berbeda karenanya digunakan Uji *Mann Whitney*, Fitriany dan Yulianti (2007).

D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi junior dan mahasiswa akuntansi senior S1 STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta. Mahasiswa akuntansi junior adalah mahasiswa yang berada di semester 2 dan semester 4 sedangkan untuk mahasiswa akuntansi senior adalah mahasiswa yang berada di semester 6 dan semester 8 tahun akademik 2018/2019. Responden dipilih berdasarkan kriteria yaitu mahasiswa yang masih aktif berkuliah.

Responden yang telah mengisi kuisisioner diidentifikasi berdasarkan tahun angkatan mahasiswa. Berikut ini merupakan karakteristik responden yang ditunjukkan pada tabel berikut:

1)Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana, 2)Penulis Dosen STIE Nusa Megarkencana

Tabel 4.1
Responden

Angkatan	Frekuensi	Persentase
2015	21	19%
2016	33	31%
2017	33	31%
2018	21	19%
Jumlah	108	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden mahasiswa angkatan 2015 sebesar 19%, angkatan 2016 sebesar 31%, angkatan 2017 sebesar 31%, dan angkatan 2018 sebesar 19%.

2. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data primer berupa kuesioner. Dalam penelitian ini besar sampel yang digunakan adalah sebanyak 108 responden. Untuk penyebaran kuesioner kepada responden, peneliti menggunakan kuesioner online / google form yang disebarakan melalui sosial media kepada masing-masing responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan media sosial.

3. Hasil Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel (Ghozali, 2011). Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Berikut hasil pengujian validitas:

Tabel 4.2
Uji Validitas Indikator Variabel Penghasilan

Nomor Pertanyaan	Validitas		Keterangan
	R Hitung	R Tabel	
1	0.861	0.1874	Valid
2	0.785	0.1874	Valid
3	0.853	0.1874	Valid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pengujian validitas variabel untuk masing-masing variabel penghasilan, hasil yang diperoleh menunjukkan valid. Hal ini dibuktikan dengan semua nilai hasil r hitung pada indikator variable tersebut diperoleh melebihi nilai r tabel sehingga dengan demikian masing-masing indikator pada masing-masing variabel tersebut dapat dilakukan kepada langkah penghitungan selanjutnya.

1)Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana, 2)Penulis Dosen STIE Nusa Megarkencana

Tabel 4.3
Uji Validitas Indikator Variabel Pelatihan Profesional

Nomor Pertanyaan	Validitas		Keterangan
	r Hitung	r Tabel	
1	0.358	0.1874	Valid
2	0.399	0.1874	Valid
3	0.397	0.1874	Valid
4	0.917	0.1874	Valid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pengujian validitas variabel untuk masing-masing variabel pelatihan profesional hasil yang diperoleh menunjukkan valid. Hal ini dibuktikan dengan semua nilai hasil r hitung pada indikator variable tersebut diperoleh melebihi nilai r tabel sehingga dengan demikian masing-masing indikator pada masing-masing variabel tersebut dapat dilakukan kepada langkah penghitungan selanjutnya

Tabel 4.4
Uji Validitas Indikator Variabel Pengakuan Profesional

Nomor Pertanyaan	Validitas		Keterangan
	r Hitung	r Tabel	
1	0.726	0.1874	Valid
2	0.702	0.1874	Valid
3	0.769	0.1874	Valid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pengujian validitas variabel untuk masing-masing variabel pengakuan profesional hasil yang diperoleh menunjukkan valid. Hal ini dibuktikan dengan semua nilai hasil r hitung pada indikator variable tersebut diperoleh melebihi nilai r tabel sehingga dengan demikian masing-masing indikator pada masing-masing variabel tersebut dapat dilakukan kepada langkah penghitungan selanjutnya.

Tabel 4.5
Uji Validitas Indikator Variabel Nilai Sosial

Nomor Pertanyaan	Validitas		Keterangan
	r Hitung	r Tabel	
1	0.612	0.1874	Valid
2	0.588	0.1874	Valid
3	0.673	0.1874	Valid
4	0.529	0.1874	Valid
5	0.580	0.1874	Valid
6	0.448	0.1874	Valid

1)Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana, 2)Penulis Dosen STIE Nusa Megarkencana

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pengujian validitas variabel untuk masing-masing variabel nilai-nilai sosial hasil yang diperoleh menunjukkan valid. Hal ini dibuktikan dengan semua nilai hasil r hitung pada indikator variable tersebut diperoleh melebihi nilai r tabel sehingga dengan demikian masing-masing indikator pada masing-masing variabel tersebut dapat dilakukan kepada langkah penghitungan selanjutnya.

Tabel 4.6
Uji Validitas Indikator Variabel Lingkungan Kerja

Nomor Pertanyaan	Validitas		Keterangan
	r Hitung	r Tabel	
1	0.658	0.1874	Valid
2	0.521	0.1874	Valid
3	0.636	0.1874	Valid
4	0.556	0.1874	Valid
5	0.756	0.1874	Valid
6	0.662	0.1874	Valid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pengujian validitas variabel untuk masing-masing variabel lingkungan kerja hasil yang diperoleh menunjukkan valid. Hal ini dibuktikan dengan semua nilai hasil r hitung pada indikator variable tersebut diperoleh melebihi nilai r tabel sehingga dengan demikian masing-masing indikator pada masing-masing variabel tersebut dapat dilakukan kepada langkah penghitungan selanjutnya.

Tabel 4.7
Uji Validitas Indikator Variabel Pertimbangan Pasar Kerja

Nomor Pertanyaan	Validitas		Keterangan
	r Hitung	r Tabel	
1	0.750	0.1874	Valid
2	0.747	0.1874	Valid
3	0.849	0.1874	Valid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pengujian validitas variabel untuk masing-masing variabel pertimbangan pasar kerja hasil yang diperoleh menunjukkan valid. Hal ini dibuktikan dengan semua nilai hasil r hitung pada indikator variable tersebut diperoleh melebihi nilai r tabel sehingga dengan demikian masing-masing indikator pada masing-masing variabel tersebut dapat dilakukan kepada langkah penghitungan selanjutnya.

Tabel 4.8
Uji Validitas Indikator Variabel Kesetaraan Gender

Nomor Pertanyaan	Validitas		Keterangan
	r Hitung	r Tabel	
1	0.666	0.1874	Valid
2	0.800	0.1874	Valid
3	0.626	0.1874	Valid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pengujian validitas variabel untuk masing-masing variabel kesetaraan gender hasil yang diperoleh menunjukkan valid. Hal ini dibuktikan dengan semua nilai hasil r hitung pada indikator variable tersebut diperoleh melebihi nilai r tabel sehingga dengan demikian masing-masing indikator pada masing-masing variabel tersebut dapat dilakukan kepada langkah penghitungan selanjutnya.

4. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel tersebut dapat dipercaya atau *reliabel* untuk dilakukan pada pengujian selanjutnya. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji statistik *CronbachAlpha*, dengan pedoman pengukuran adalah jika nilai koefisien alpa diatas 0,67 (Ghozali, 20011). Hasil ujian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Batasan Min	Ket
Penghasilan	0.764	0.67	Reliabel
Pelatihan Profesional	0.849	0.67	Reliabel
Pengakuan Profesional	0.759	0.67	Reliabel
Nilai-nilai social	0.720	0.67	Reliabel
Lingkungan kerja	0.729	0.67	Reliabel
Pertimbangan pasar Kerja	0.748	0.67	Reliabel
Kesetaraan gender	0.749	0.67	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel penelitian adalah reliabel, karena nilai Cronbach alpha hitung > 0.600 . Pada variabel penghasilan memiliki nilai Cronbach alpha 0.764, variabel pelatihan professional memiliki nilai Cronbach alpha 0.849, variabel pengakuan professional memiliki nilai Cronbach alpha 0.759, variabel nilai-nilai sosial memiliki nilai Cronbach alpha 0.720, variabel lingkungan kerja memiliki nilai Cronbach alpha 0.729, variabel pertimbangan pasar kerja memiliki nilai Cronbach alpha 0.748, dan variabel kesetaraan gender memiliki nilai Cronbach alpha 0.749.

1)Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana, 2)Penulis Dosen STIE Nusa Megarkencana

5. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kepastian distribusi data yang diperoleh apakah memenuhi syarat normalitas. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan teknik One Sample Kolmogorov Smirnov *Test*, yaitu pengujian dengan menggunakan dua sisi untuk membandingkan nilai taraf signifikansi sebesar 0.05. Apabila dari hasil uji normalitas diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal dan begitu juga sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0.05, maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Batas Min	Ket
Penghasilan	2.171	0.50	Normal
Pelatihan profesional	2.409	0.50	Normal
Pengakuan profesional	1.778	0.50	Normal
Nilai-nilai social	1.220	0.50	Normal
Lingkungan kerja	1.690	0.50	Normal
Pertimbangan pasar kerja	1.998	0.50	Normal
Kesetaraan gender	1.925	0.50	Normal

Dari hasil pengujian normalitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh kelompok sampel dari profesi akuntan terdistribusi normal karena seluruh nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05.

6. Hasil Uji Mann-Whitney dan Pembahasan

Mann-Whitney U-Test merupakan alat analisis kuantitatif yang digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal. Dalam hal ini adalah membedakan persepsi antara mahasiswa junior dan mahasiswa senior mengenai profesi akuntan ditinjau dari penghasilan, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan kesetaraan gender.

Tabel 4.1
Hasil Uji Beda

Var	Mahasiswa Junior	Mahasiswa Senior	Asymp. Sig. (2-Tailed)	Batas Min	Ket
Penghasilan	69.14	48.86	0.000	0.05	Terjadi perbedaan yang signifikan
Pelatihan Professional	59.56	49.44	0.082	0.05	Tidak terjadi perbedaan yang signifikan
Pengakuan Professional	62.54	46.46	0.006	0.05	Terjadi perbedaan yang signifikan
Nilai-nilai Social	62.33	46.67	0.009	0.05	Terjadi perbedaan yang signifikan
Lingkungan Kerja	58.17	50.83	0.217	0.05	Tidak terjadi perbedaan yang signifikan

Sesuai dengan hasil analisis terlihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa junior dengan mahasiswa senior pada penghasilan, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan kesetaraan gender dengan nilai uji $< 0,05$.

Hasil uji variabel penghasilan menunjukkan nilai Mann-Whitney U sebesar $0.000 < 0.05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Untuk mahasiswa junior (69.14) mempunyai skor lebih besar daripada mahasiswa senior (38.86), yang artinya persepsi mahasiswa junior lebih positif daripada mahasiswa senior. Hal ini disebabkan semakin lama mahasiswa mengikuti perkuliahan di kampus dan lebih memahami tentang profesi akuntan membuat persepsi mahasiswa kurang yakin terhadap karir di bidang akuntan.

Hasil uji variabel pelatihan profesional menunjukkan nilai Mann-Whitney U sebesar $0.08 > 0.05$, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Untuk mahasiswa junior (59.56) mempunyai skor lebih besar daripada mahasiswa senior (49.44), yang artinya persepsi mahasiswa junior lebih positif daripada mahasiswa senior. Hal ini mahasiswa akuntansi junior dan senior sama-sama sepakat bahwa adanya pelatihan profesional adalah penting bagi profesi akuntan itu sendiri.

Hasil uji variabel pengakuan profesional menunjukkan nilai Mann-Whitney U sebesar $0.006 < 0.05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Untuk mahasiswa junior (62.54) mempunyai skor lebih besar daripada mahasiswa senior (46.46), yang artinya persepsi mahasiswa junior lebih positif daripada mahasiswa senior. Hal ini disebabkan semakin lama mahasiswa mengikuti kuliah di kampus menganggap bahwa profesi akuntan tidak ada pengakuan yang lebih apabila berprestasi dan tidak adanya keahlian khusus untuk mencapai sukses.

Hasil uji variabel nilai-nilai sosial menunjukkan nilai Mann-Whitney U sebesar $0.009 < 0.05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Untuk mahasiswa junior (62.33) mempunyai skor lebih besar daripada mahasiswa senior (46.67), yang artinya persepsi mahasiswa junior lebih positif daripada mahasiswa senior. Hal ini dikarenakan mahasiswa senior menganggap dalam profesi akuntan tidak menimbulkan adanya kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial, kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, dan kesempatan untuk menjalankan hobi.

1)Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana, 2)Penulis Dosen STIE Nusa Megarkencana

Hasil uji variabel lingkungan kerja menunjukkan nilai Mann-Whitney U sebesar $0.217 > 0.05$, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Untuk mahasiswa junior (58.17) mempunyai skor lebih besar daripada mahasiswa senior (50.83), yang artinya persepsi mahasiswa junior lebih positif daripada mahasiswa senior. Hal ini disebabkan mahasiswa junior dan senior mempunyai pandangan yang sama terhadap lingkungan kerja profesi akuntan.

Hasil uji variabel pertimbangan pasar kerja menunjukkan nilai Mann-Whitney U sebesar $0.021 < 0.05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Untuk mahasiswa junior (61.28) mempunyai skor lebih besar daripada mahasiswa senior (47.42), yang artinya persepsi mahasiswa junior lebih positif daripada mahasiswa senior. Hal ini dikarenakan mahasiswa senior lebih memahami tentang profesi akuntan menimbulkan anggapan bahwa profesi akuntan tidak mudah didapatkan dibanding profesi lainnya.

Hasil uji variabel kesetaraan gender menunjukkan nilai Mann-Whitney U sebesar $0.001 < 0.05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Untuk mahasiswa junior (64.06) mempunyai skor lebih besar daripada mahasiswa senior (44.94), yang artinya persepsi mahasiswa junior lebih positif daripada mahasiswa senior. Hal ini dikarenakan mahasiswa junior dan senior sepakat bahwa dalam dunia kerja akuntan pria dan wanita mempunyai kewajiban dan hak setara atau sama

E. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap hasil pengujian yang telah dilakukan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan :

1. Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa junior dan mahasiswa senior jurusan Akuntansi pada program S1 STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta terhadap profesi akuntan dilihat dari faktor penghasilan dan faktor pelatihan profesional akuntan publik.
2. Ada perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa junior dan mahasiswa senior jurusan Akuntansi pada program S1 STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta terhadap profesi akuntan dilihat dari faktor pengakuan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan kerja, dan faktor kesetaraan gender.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel dari penelitian, dapat melakukan penelitian untuk mahasiswa akuntansi se Provinsi DIY, sehingga hasil penelitian dimungkinkan memperoleh hasil yang berbeda dari penelitian ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, E. M. (2012). *Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senior dan Junior Mengenai Profesi Akuntan pada Program S-1 Reguler dan S-1 Transfer PTS "x"*. Semarang.
- Andersen, W. (2012). *Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan*. Semarang.
- Ansori, M., & Pransiska, S. B. (2016). *Analisis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Junior dan Mahasiswa Akuntansi Senior Terhadap Akuntan dan Profesi Akuntansi pada Program Sarjana Vokasi di Kota Batam*. Batam.
- Aprianti, D. (2006). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Lingkungan Kerja Akuntan Publik*.

1)Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana, 2)Penulis Dosen STIE Nusa Megarkencana

- Aziz, A. (2018). *Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senior dan junior mengenai Profesiakuntan Pada Program Studi S1 DAN D3 Akuntansi Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta.
- Dewi. (2012). “*Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senior Dan Junior Jurusan AkuntansiProgram S-1 Reguler Dan S-1 Ekstensi Terhadap Profesi Akuntan (Studi Kasus Pada Universitas Sebelas Maret Surakarta)*”.
- Fitriany, & Yulianty. (2007). *Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senir dan Junior MengenaiProfesi akuntan pada Program Studi S-1 Reguler, S-1 Ekstensi, dan Program Diploma 3*. Makasar.
- Handayani, F. S. (2009). *Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Megenai Profesi Akuntan*. Surakarta.
- Jojo, M. (2015). *Perbedaan Persepsi Mahasiwa Akuntansi Semester Awal dan MahasiswaSemester Akhir Terhadap Profesi Akuntan*. Tanjungpinang.
- Nazarudin, I. (2008). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Akuntan dan Dampaknya padaProgram Studi Akuntansi*. Yogyakarta.
- Paradiba, D. N. (2012). *Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senior dan Junior MengenaiProfesi Akuntan*. Makasar.
- Setyawardani, L. (2009). *Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senior dan Junior TerhadapProfesi Akuntan*. Surabaya.
- Trilestari, SE, MSi, Akt, D. I., Surjawati, SE.MM, & Nafasati P.SE.MSi, F. (Semarang). *Perbedaan Persepsi Mengenai Profesi Akuntan antara Mahasiswa Akuntansi Junior dan Senior Pada Program Studi S1 Reguler Pagi dan S1 Reguler Sore Fakultas Ekonomi Universitas Semarang*. 2009.
- Wicaksono, E. (2011). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yangMembedakan Pemilihan Karir Profesi Akuntan*. Semarang.
- Widyasari, Y. (2010). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Faktor-Faktor yangMembedakan Pemilihan Karir*. Semarang.
- Yudhantoko, M. B. (2013). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Minat dalam PemilihanKarir Sebagai Akuntan Perusahaan*. Semarang.